

## **PROPERTI PSIKOMETRI SKALA INTEGRITAS AKADEMIK MAHASISWA: APLIKASI MODEL RASCH**

**<sup>1</sup>Prasetyo Budi Widodo, <sup>1</sup>Diana Rusmawati**

<sup>1</sup> Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro  
Jalan Prof. Mr. Soenario Tembalang Semarang Indonesia 50275

prasbudwidodo@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian mengenai integritas akademik menjadi penting mengingat tuntutan akan integritas akademik terhadap sumber daya manusia di bidang pendidikan, utamanya peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan instrumen pengukuran integritas akademik dan menelaahnya dari kerangka pandang psikometri. Skala integritas akademik dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan format *situational judgement test*. Pengujian properti psikometri terhadap skala integritas akademik untuk mahasiswa dengan total item sebanyak 30 butir menggunakan model Rasch karena model Rasch membantu peneliti mengembangkan skala dengan karakteristik psikometri yang kuat yang tidak tergantung pada sampel. Subjek dalam studi ini adalah 233 orang mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan reliabilitas subjek secara keseluruhan sebesar .72 dan reliabilitas instrument sebesar .98. Terdapat 5 item yang tidak fit dengan model dan validitas skala menunjukkan adanya unidimensionalitas skala. Validitas skala peringkat ditunjukkan adanya pilihan 1 sampai 3 menyebabkan subjek secara tepat menyampaikan respon tentang integritas akademik diri mereka. Bias karena perbedaan jenis kelamin dan asal perguruan tinggi terjadi pada 2 dan 5 item. Hal ini membuktikan bahwa secara empiris skala integritas akademik mahasiswa memiliki kualitas psikometri yang baik.

**Kata kunci:** integritas akademik; mahasiswa; *situational judgement test*; model Rasch

### **Abstract**

*Research on academic integrity is important considering the demands of academic integrity on human resources in the education sector, especially students. The aim of this research is to develop an instrument for measuring academic integrity and examine it from a psychometric perspective. The academic integrity scale in this research was prepared using a situational judgment test format. Testing the psychometric properties of the academic integrity scale for students with a total of 30 items uses the Rasch model because the Rasch model helps researchers develop scales with strong psychometric characteristics that do not depend on the sample. The subjects in this study were 233 students. The results of the analysis show that the overall subject reliability is 0.72 and the instrument reliability is 0.98. There are 5 items that do not fit the model and the validity of the scale shows the unidimensionality of the scale. The validity of the rating scale is shown by options 1 to 3 causing subjects to accurately convey responses about their own academic integrity. Bias due to differences in gender and university origin occurred in 2 and 5 items. This proves that empirically the student academic integrity scale has good psychometric quality.*

**Keywords:** academic integrity; students; situational judgment test; Rasch model

## **PENDAHULUAN**

Pada satu dekade terakhir, integritas menjadi pembahasan menarik di Indonesia berkenaan dengan tantangan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dalam berbagai bidang. Integritas dipahami sebagai penyebab dari munculnya permasalahan seperti korupsi, kepemimpinan yang tidak efektif, dan kinerja pelayan masyarakat yang tidak produktif. Integritas merupakan konstruk psikologi yang berpengaruh terhadap perilaku pada beberapa domain yang luas. Dalam domain psikologi industri dan organisasi, integritas dibahas berkenaan dengan

kepemimpinan, dinamika organisasi, kesejahteraan karyawan, dan seleksi karyawan (Barnard dkk., 2008). Dalam domain psikologi positif, integritas dibahas berkenaan dengan keberanian, kepedulian, otentisitas, dan kejujuran (Peterson & Seligman, 2004). Dalam dunia pendidikan, dikenal sebuah istilah, integritas akademik.

Integritas akademik adalah pembahasan yang menarik dan penting serta merupakan topik yang mendapatkan perhatian serius dari institusi pendidikan di seluruh dunia (Randall dkk., 2007). Lembaga pendidikan di banyak negara membentuk lembaga integritas akademik merupakan manifestasi pentingnya penegakan integritas di bidang pendidikan. Di Indonesia, pentingnya integritas akademik khususnya di level pendidikan tinggi ditunjukkan dengan adanya Dewan Kehormatan Ilmiah (atau nama lain yang sejenis) di universitas dengan tugas meneliti apakah karya tulis seorang dosen terbebas dari plagiarisme atau tidak saat dosen yang terkait mengusulkan kenaikan jabatan akademik. Untuk mahasiswa, pihak universitas mengatur integritas akademik mahasiswa dalam bentuk Peraturan Akademik yang mengatur salah satunya tentang pelanggaran dan sanksinya.

Hal ini terjadi karena integritas akademik memegang peranan mendasar pada dunia pendidikan tinggi di seluruh dunia. Isu-isu kejujuran akademik (baca: integritas akademik) adalah sensitif untuk sebuah perguruan tinggi karena hal ini merupakan sentral bagi identitas diri manusia pembelajar, sentral bagi misi perguruan tinggi, dan sentral untuk reputasi perguruan tinggi (Robert & Hai-Jew, 2009). Penegakan integritas akademik difokuskan pada pemberian hukuman berkaitan dengan beragam ketidakjujuran akademik seperti plagiasi, fasilitasi, falsifikasi data, dan penggunaan alat bantu yang tidak sah (Lee & Partridge, 2011).

Dalam banyak artikel, integritas akademik digunakan bergantian dengan frasa lain yang pada dasarnya adalah integritas akademik yaitu integritas pendidikan, kejujuran akademik, ketidakjujuran akademik, dan pelanggaran akademik. Dari penelusuran menggunakan google cendekia, didapatkan informasi sebagai berikut: (1) dengan menggunakan kata kunci *academic integrity*, akan didapatkan sekitar 57 referensi yang dipublikasikan dalam rentang waktu tahun 1999 sampai dengan 2015, (2) bila digunakan kata kunci *educational integrity*, hanya didapatkan sekitar 17 tulisan ilmiah yang bertahun 1982 sampai dengan 2011, (3) dengan menggunakan kata kunci *academic honesty*, ternyata hanya didapatkan 8 artikel ilmiah dalam rentang waktu 1985 sampai dengan 2016, dan (4) dengan menggunakan kata kunci *academic dishonesty* akan ditemukan sekitar 67 tulisan ilmiah dalam rentang waktu 1992 sampai dengan 2015. Frasa ketidakjujuran akademik bahkan lebih sering digunakan daripada integritas akademik, tetapi dalam penelitian ini digunakan frasa integritas akademik mengingat kejujuran adalah salah satu aspek saja dari integritas akademik. Randall dkk. (2007) menyatakan bahwa terdapat lima aspek dalam mendefinisikan integritas akademik yaitu kejujuran, kepercayaan, keadilan, respek, dan tanggung jawab. Selain itu, integritas akademik yang rendah digambarkan berupa kecurangan dalam ujian dan penelitian, artinya ketidakjujuran akademik adalah manifestasi integritas akademik yang rendah.

Penelitian mengenai integritas akademik menjadi penting mengingat tuntutan akan integritas akademik terhadap sumber daya manusia di bidang pendidikan, utamanya peserta didik. Dalam kenyataannya, ketidakjujuran akademik telah menjadi pengalaman yang umum dialami oleh mahasiswa di kampus (McCabe dkk., dalam Bath dkk., 2014). Meskipun demikian, Swift dan Nonis (dalam William dkk., 2012) telah mengingatkan bahwa ketidakjujuran akademik adalah hal kritis bagi perguruan tinggi karena riset menunjukkan mahasiswa yang curang ketika berkuliah juga akan curang saat sudah bekerja. Artinya, pelanggaran integritas akademik biasa

dilakukan oleh setiap peserta didik tetapi hal ini merupakan hal yang salah mengingat dampak dari perbuatan tersebut.

Tahun 2017 merupakan masa gelap pendidikan tinggi Indonesia. Banyak kasus pelanggaran integritas akademik terjadi, mulai dari kasus pemecatan 26 mahasiswa Universitas Bina Nusantara karena terbukti mencontek dalam ujian tengah semester ([scdc.binus.ac.id](http://scdc.binus.ac.id)), pemecatan seorang rektor sebuah perguruan tinggi negeri karena plagiasi oleh mahasiswa strata tiga di kampus yang dipimpinnya ([m.detik.com](http://m.detik.com)) serta kasus pembohongan publik oleh mahasiswa Indonesia yang sedang melaksanakan studi strata tiga di Belanda ([JawaPos.com](http://JawaPos.com)). Kasus-kasus tersebut adalah gunung es pelanggaran integritas akademik di lembaga pendidikan Indonesia, mengacu pada pendapat Dirjen Sumberdaya Iptek Dikti bahwa setiap tahun terjadi plagiarisme, tetapi tidak ada jumlah pasti ([bbc.com](http://bbc.com)).

Uraian di atas menunjukkan pentingnya upaya untuk mengases integritas akademik kepada seluruh komponen sumber daya manusia di perguruan tinggi terutama kepada mahasiswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan instrumen pengukuran integritas akademik dan menelaahnya dari kerangka pandang psikometri.

Pengukuran integritas akademik perlu dilakukan mengingat adanya dua pemikiran tentang pelanggaran integritas akademik, yaitu (1) pelanggaran terhadap integritas akademik terjadi karena kurangnya pemahaman siswa akan integritas akademik yang bisa terjadi karena kurangnya keterampilan belajar seperti manajemen waktu yang buruk, kurangnya persiapan, kurangnya keterampilan dalam mencari sumber belajar, kurangnya kemauan dalam melakukan metode belajar yang baik, ketidakmampuan dalam mencari bantuan yang tepat, dan ketertarikan yang rendah terhadap pelajaran (Roberts & Hai-Jew, 2009) dan (2) kesengajaan dalam pelanggaran akademik yang terjadi oleh karena tiga aspek utama, yaitu pertama, individu memutuskan untuk ikut serta berdasarkan sikap mereka terhadap perilaku tersebut (bila setuju ya ikut melakukan), kedua, persepsi terhadap tekanan sosial, dan ketiga kontrol individu terhadap lingkungan tempat dilakukannya pelanggaran tersebut serta konsekuensinya (Ajzen dalam Razek, 2014).

Telaah psikometris dilakukan terutama terkait dengan validitas mengingat persoalan pengukuran integritas berpusat pada persoalan yang menyangkut validitas, dan hal ini terjadi karena dua hal yaitu definisi dari konstruk integritas dan metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data (Purwono, 2014).

## **METODE**

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa sejumlah 233 (47 laki-laki dan 186 perempuan, berusia 18–24 tahun, dari 2 perguruan tinggi negeri di Semarang, UNDIP sebanyak 193 mahasiswa dan UIN Walisongo sebanyak 40 orang).

Skala integritas akademik mahasiswa yang digunakan dalam studi terdiri dari 30 item, yang disusun oleh peneliti dengan pengertian integritas akademik sebagai kesanggupan individu untuk melakukan semua kegiatan akademik secara jujur dengan menghindari kecurangan yang disertai tanggung jawab, berdasarkan pada pemahaman dan keputusan tentang salah atau benar serta pemahaman pada aturan yang ada. Integritas akademik mempunyai 6 aspek dari integritas akademik adalah kejujuran (*honesty*), kepercayaan (*trust*), keadilan (*fairness*), rasa hormat (*respect*), dan tanggung jawab (*responsibility*).

Berdasarkan indikator-indikator perilaku yang sudah diidentifikasi, peneliti kemudian melakukan penulisan item sesuai dengan kaidah penulisan item yang baik, dan juga dengan memperhatikan format item dan respon yang ditetapkan dalam penelitian ini. Item yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan format *Situational Judgement Test* (SJT), yang terdiri dari skenario singkat dan kontekstual yang menghadirkan situasi sosial yang dilematis, disusul pertanyaan, seperti: “Apa yang harus (atau akan) Anda lakukan?” dan diberikan serangkaian opsi respon.

Dalam penelitian ini aplikasi model Rasch dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Winsteps versi 3.73.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis yang dilakukan pada data yang dikumpulkan terbagi dalam beberapa ringkasan statistik yang memberikan informasi mengenai reliabilitas instrumen serta validitas person dan item.

### **Reliabilitas di tingkat instrumen: subjek dan item**

Tabel 1 menampilkan ringkasan statistik dari analisis model Rasch, dengan 233 subjek yang menjawab 30 item, diolah dengan perangkat lunak Winsteps. Dengan total jumlah data yang diberikan sebanyak 6990 menghasilkan nilai Chi-kuadrat 10394,43 dengan derajat bebas (df) 6727 ( $p=.00$ ) yang menunjukkan keseluruhan pengukuran sangat baik dan hasilnya signifikan. Pada tabel yang mengukur pola jawab subjek didapatkan nilai Infit MNSQ dan Outfit MNSQ dengan nilai ekspektasi 1.0 (antara 0.5 sampai dengan 1.5); maka terlihat untuk person nilai Infit MNSQ adalah 1.00 dan Outfit MNSQ 1.03. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pola jawaban respon pada instrument adalah bagus. Sedangkan untuk nilai Infit ZSTD dan Outfit ZSTD dengan nilai ekspektasi 0.0 (antara -2 sampai dengan 2); maka terlihat untuk person nilai Infit ZSTD adalah 0.1 dan Outfit ZSTD 0.1. Hal ini juga menunjukkan bahwa secara keseluruhan pola jawaban subjek punya kesesuaian dengan model. Reliabilitas subjek secara keseluruhan juga bagus, yaitu .72.

Untuk pengujian item pada instrumen, terlihat bahwa nilai Infit MNSQ adalah 1.05 dan Outfit MNSQ 1.03 (dengan nilai ekspektasinya 1.0); sedangkan untuk ZSTD nilai Infit ZSTD adalah -0.2 dan Outfit ZSTD -0.3 (dengan nilai ekspektasi 0.0). Kedua hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan item dalam instrument adalah bagus, apalagi diperkuat dengan nilai reliabilitas instrument sebesar .98.

Nilai alpha cronbach (KR-20) yang mengukur interaksi antara subjek dan item pun menunjukkan nilai reliabilitas yang sangat baik yaitu .72. Secara keseluruhannya hal ini menunjukkan bahwa data aktual yang diperoleh dalam riset ini menunjukkan kesesuaian yang baik dengan persyaratan model Rasch, sehingga analisis lebih lanjut layak untuk dilakukan.

**Tabel 1.**  
Ringkasan Statistik Instrumen: Subjek dan Item

SUMMARY OF 233 MEASURED Person

---

	TOTAL		MODEL		INFIT		OUTFIT	
	SCORE	COUNT	MEASURE	ERROR	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	72.7	30.0	1.05	.31	1.00	.1	1.03	.1
S.D.	6.5	.0	.59	.04	.25	.9	.70	1.1
MAX.	85.0	30.0	2.53	.46	1.77	2.6	8.74	5.6
MIN.	49.0	30.0	-.83	.27	.54	-2.3	.39	-1.9
REAL RMSE	.33	TRUE SD	.49	SEPARATION	1.50	Person	RELIABILITY	.69
MODEL RMSE	.31	TRUE SD	.50	SEPARATION	1.60	Person	RELIABILITY	.72
S.E. OF Person MEAN = .04								

---

Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .99  
 CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .72

SUMMARY OF 30 MEASURED Item

---

	TOTAL		MODEL		INFIT		OUTFIT	
	SCORE	COUNT	MEASURE	ERROR	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	565.0	233.0	.00	.12	1.05	-.2	1.03	-.3
S.D.	93.2	.0	1.07	.05	.35	4.1	.40	3.6
MAX.	688.0	233.0	2.13	.30	1.63	5.9	2.29	6.2
MIN.	342.0	233.0	-2.39	.09	.41	-9.9	.43	-9.9
REAL RMSE	.15	TRUE SD	1.06	SEPARATION	7.22	Item	RELIABILITY	.98
MODEL RMSE	.13	TRUE SD	1.07	SEPARATION	8.03	Item	RELIABILITY	.98
S.E. OF Item MEAN = .20								

---

UMEAN=.0000 USCALE=1.0000  
 Item RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -.96  
 6990 DATA POINTS. LOG-LIKELIHOOD CHI-SQUARE: 10394.43 with 6727 d.f. p=.0000  
 Global Root-Mean-Square Residual (excluding extreme scores): .6060

**Validitas subjek**

Seperti terdapat pada tabel 1, rata-rata logit subjek adalah +1,05 logit yang menunjukkan keseluruhan subjek punya kecenderungan untuk lebih mempunyai integritas akademik yang positif. Dengan nilai separation 1.5 (tabel 1) maka strata subjek pada penelitian ini dapat diketahui dengan menggunakan formula person strata H, dengan nilai  $H = [(4 * separation) + 1] / 3$ , sehingga  $H = [(4 * 1.5) + 1] / 3$ ,  $H = 2.33$ . Nilai person strata (H) sebesar 2 menunjukkan bahwa kelompok subjek terbagi dalam dua kelompok besar yaitu kelompok mahasiswa yang mempunyai integritas akademik positif dan kelompok mahasiswa yang mempunyai integritas akademik negatif.

**Validitas item**

Seperti yang terlihat pada tabel 1, nilai logit rata-rata item adalah 0.0 logit yang menunjukkan bahwa instrument secara keseluruhan bisa mengukur. Nilai rata-rata item 0.0 logit adalah nilai acak yang ditetapkan untuk menyatakan kemungkinan 50:50 yang tidak lain adalah ukuran sama antara tingkat abilitas subjek dan tingkat kesulitan soal. Bila didapati bahwa rata-rata logit item tidak 0.0 maka secara keseluruhan instrument tidak bagus.

**Tabel 2.**

Kesesuaian Item (*item misfit*)

Item STATISTICS: MEASURE ORDER

---

ENTRY	TOTAL	TOTAL	MODEL	INFI	OUTFI	PT-MEAS	EXACT	MATCH					
NUMBER	SCORE	COUNT	MEASURE	S.E.	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.	OBS%	EXP%	Item
1	342	233	2.13	.10	1.63	5.8	1.87	6.2	.17	.34	51.9	59.3	i1
23	368	233	1.87	.10	1.38	4.3	1.49	4.4	.00	.36	36.5	49.7	i23
3	379	233	1.77	.09	.44	-9.4	.49	-7.0	.43	.37	66.5	48.1	i3
5	453	233	1.16	.09	1.43	5.9	1.44	5.6	.37	.40	16.7	39.4	i5
6	453	233	1.16	.09	.41	-9.9	.43	-9.9	.34	.40	74.2	39.4	i6
20	475	233	.98	.09	1.18	2.7	1.16	2.2	.47	.40	24.0	39.4	i20
25	503	233	.76	.09	.88	-1.8	.89	-1.5	.45	.39	46.4	41.6	i25
8	514	233	.68	.09	.68	-5.4	.68	-4.7	.46	.39	57.5	42.3	i8
21	523	233	.60	.09	1.37	4.8	1.34	3.9	.46	.39	27.5	44.2	i21
29	546	233	.41	.09	1.13	1.7	1.12	1.4	.26	.38	42.5	45.5	i29
7	556	233	.32	.10	1.28	3.3	1.24	2.5	.37	.37	40.8	47.6	i7
18	563	233	.25	.10	1.44	4.9	1.43	4.0	.32	.37	43.8	50.2	i18
13	573	233	.15	.10	.93	-.8	.94	-.6	.30	.36	48.5	52.6	i13
9	578	233	.10	.10	.58	-5.6	.64	-4.0	.29	.36	58.8	56.2	i9
17	580	233	.08	.10	.95	-.5	.88	-1.1	.41	.36	57.9	56.4	i17
16	581	233	.07	.10	.63	-4.9	.72	-2.9	.21	.36	60.1	56.5	i16
22	581	233	.07	.10	.87	-1.5	.82	-1.7	.53	.36	63.5	56.5	i22
10	582	233	.06	.10	.51	-6.8	.52	-5.4	.52	.36	70.8	56.6	i10
11	608	233	-.23	.11	1.33	2.9	1.19	1.4	.46	.33	69.5	65.1	i11
19	619	233	-.37	.12	1.08	.7	1.19	1.4	.22	.32	69.1	69.3	i19
27	622	233	-.42	.12	.80	-1.8	.71	-2.2	.48	.31	71.7	69.9	i27

28	634	233	-.60	.13 .80	-1.6 .75	-1.7 .38	.29 76.4	74.9 i28	
12	636	233	-.63	.13 .97	-.2 1.09	.6 .12	.29 68.7	75.4 i12	
24	644	233	-.78	.14 1.43	2.7 1.06	.4 .42	.27 84.1	79.1 i24	
26	658	233	-1.08	.16 1.08	.5 1.04	.3 .21	.24 82.8	84.0 i26	
14	666	233	-1.30	.17 1.52	2.5 .98	.0 .39	.22 92.7	87.0 i14	
30	670	233	-1.43	.19 1.08	.5 .85	-.6 .32	.21 90.1	88.5 i30	
4	676	233	-1.66	.21 1.43	1.8 1.17	.7 .22	.19 92.7	90.8 i4	
2	678	233	-1.75	.22 .76	-1.0 .57	-1.8 .39	.18 91.0	91.6 i2	
15	688	233	-2.39	.30 1.50	1.5 2.29	2.7 .00	.13 96.6	95.5 i15	
-----+-----+-----+-----+-----+-----									
MEAN	565.0	233.0	.00	.12 1.05	-.2 1.03	-.3	62.4	61.8	
S.D.	93.2	.0	1.07	.05 .35	4.1 .40	3.6	21.1	17.6	
-----									

Pada Tabel 2 terlihat urutan kesesuaian setiap item (*item misfit order*), yang memberikan informasi menarik. Tidak terdapat item yang mempunyai nilai *Point Measure Correlation* negative, dengan nilai rata-rata kesalahan pengukuran 0.00 logit. Untuk mengetahui mana item yang tidak fit dapat diketahui dengan menjumlahkan nilai rata-rata infit kuadrat tengah (*mean Infit MNSQ*) yaitu 1.05 dengan deviasi standarnya (*Infit MNSQ S.D.*) yaitu 0.35, sehingga nilainya adalah  $1.05 + 0.35 = 1.4$ ; sehingga nilai Infit MNSQ lebih besar dari 1.4 adalah indikasi item tidak sesuai. Berdasarkan patokan tersebut, terdapat 7 item yang termasuk item yang tidak fit dengan model karena nilai Infit MNSQ-nya lebih besar dari jumlah 1.4 yaitu item nomor 1, 4, 5, 14, 15, 18, 24.

### Unidimensionalitas

Unidimensionalitas adalah hal yang penting untuk mengetahui apakah ia mengukur apa yang seharusnya diukur, yang dalam hal ini adalah mengukur konsep diri. Dalam hal ini analisis Rasch model menggunakan Analisis Komponen Utama (Principal Component Analysis, PCA) dari residual, yaitu mengukur sejauh mana keragaman dari instrument mengukur apa yang seharusnya diukur.

**Tabel 3.**  
Keragaman Residu Terstandarkan

(*standardized residual variance* dalam unit eigenvalue)

	-- Empirical --	Modeled	
Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)			
	-- Empirical --	Modeled	
Total raw variance in observations	=	47.3 100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	17.3 36.5%	37.3%
Raw variance explained by persons	=	5.0 10.6%	10.9%
Raw Variance explained by items	=	12.3 25.9%	26.5%
Raw unexplained variance (total)	=	30.0 63.5%	100.0% 62.7%
Unexplned variance in 1st contrast	=	2.1 4.5%	7.1%

Pada tabel 3 di atas terlihat hasil pengukuran keragaman (*raw variance*) data adalah 36.5%, tidak jauh berbeda dengan nilai ekpektasinya yaitu 37.3%. Hal ini menunjukkan persyaratan minimum unidimensionalitas 20% terpenuhi (Sumintono dan Widhiarso, 2013). Hal lain yang mendukung, keragaman yang tidak dapat dijelaskan (*unexplained variance*) mempunyai nilai 4.5%, di bawah 7% yang menunjukkan tingkat independensi item dalam instrument yang baik.

### **Validitas skala peringkat**

Validitas skala peringkat adalah hal yang sangat penting dalam berbagai sistem pengukuran. Sehingga validitas skala sangat menentukan secara keseluruhan pengukuran yang dilakukan. Analisis pemodelan Rasch memberikan proses verifikasi yang unik kepada asumsi peringkat yang diberikan dalam instrumen. Dalam studi ini, tujuh pilihan jawaban dalam bentuk likert untuk setiap item.

Nilai logit untuk 3 pilihan dalam skala adalah nilai 1 (-0.18), 2 (0.53), dan 3 (1.62). Terjadi kenaikan logit pada setiap nilai pilihan jawaban, sehingga 3 pilihan jawaban sudah baik. Dilihat dari Andrich Treshold, terlihat bahwa angka bergerak dari NONE ke negatif lalu ke positif, menunjukkan bahwa pilihan jawaban yang disediakan sudah valid.

### **Tabel 4.**

Validitas Skala Peringkat

SUMMARY OF CATEGORY STRUCTURE. Model="R"

-----

[CATEGORY	OBSERVED	[OBSVD	SAMPLE	[INFIT	OUTFIT		ANDRICH	[CATEGORY						
[LABEL	SCORE	COUNT	%	[AVRGE	EXPECT		MNSQ	MNSQ		THRESHOLD		MEASURE		
1	1	1169	17		-.18	-.24		1.06	1.19		NONE		(-1.61)	1
2	2	1683	24		.53	.61		.91	.80		-.19		.00	2
3	3	4138	59		1.62	1.60		1.01	1.07		.19		(1.61)	3

-----

### **Differential Item Functioning**

Deteksi bias item dilakukan berdasarkan output dari tabel DIF item. Dalam studi ini, bias item dideteksi berdasarkan jenis kelamin dan asal perguruan tinggi. Melihat tabel 5 di bawah, dengan ketentuan probabilitas item kurang dari 5%, terdapat item yang bias antara laki-laki dan perempuan yaitu pada item 1 dan 24. Sedangkan berdasarkan asal perguruan tinggi, yaitu PTN Umum dan PTN berbasis agama, dengan melihat tabel 6, bias item terjadi pada 5 item yaitu item 1, 11, 14, 18, dan 21.



**Tabel 5.**  
DIF Antar Jenis Kelamin

Person	SUMMARY DIF			BETWEEN-CLASS		Item	
	CLASSES	CHI-SQUARE	D.F.	PROB.	MEAN-SQUARE		t=ZSTD
1	4	21.5552	3	.0001	2.3557	1.4868	1 i1
2	5	3.0510	4	.5488	.0944	-2.0754	2 i2
3	5	3.4270	4	.4885	.1567	-1.7194	3 i3
4	3	2.2570	2	.3199	.1888	-.9457	4 i4
5	4	3.1304	3	.3707	.1388	-1.4996	5 i5
6	5	4.9767	4	.2891	.3745	-.9489	6 i6
7	5	3.4409	4	.4864	.1864	-1.5835	7 i7
8	4	.5037	3	.9182	.0341	-2.2101	8 i8
9	5	.7502	4	.9450	.0265	-2.7422	9 i9
10	4	.8849	3	.8289	.0584	-1.9767	10 i10
11	4	4.0670	3	.2532	.2285	-1.1559	11 i11
12	4	4.1349	3	.2461	.2236	-1.1720	12 i12
13	4	1.2707	3	.7356	.0602	-1.9619	13 i13
14	4	10.4159	3	.0152	.9264	.1798	14 i14
15	3	2.5112	2	.2814	.2493	-.7786	15 i15
16	5	3.1242	4	.5368	.0992	-2.0432	16 i16
17	5	3.2193	4	.5213	.1067	-1.9944	17 i17
18	4	6.4644	3	.0904	.3962	-.7034	18 i18
19	4	5.8270	3	.1196	.5111	-.4645	19 i19
20	4	2.3003	3	.5114	.2326	-1.1424	20 i20
21	4	11.1252	3	.0110	.5952	-.3114	21 i21
22	5	9.8897	4	.0421	.4960	-.6486	22 i22
23	4	1.7050	3	.6350	.0807	-1.8146	23 i23
24	4	9.6705	3	.0214	.9582	.2202	24 i24
25	5	5.9038	4	.2059	.3966	-.8898	25 i25
26	5	2.8124	4	.5892	.0704	-2.2555	26 i26
27	4	5.1062	3	.1633	.4233	-.6434	27 i27
28	4	2.9769	3	.3940	.2545	-1.0737	28 i28
29	4	2.9439	3	.3991	.1686	-1.3722	29 i29
30	4	.4582	3	.9282	.0247	-2.3323	30 i30

**Tabel 6.**  
DIF Antar Asal Perguruan Tinggi

Person CLASSES	SUMMARY DIF			BETWEEN-CLASS		Item	
	CHI-SQUARE	D.F.	PROB.	MEAN-SQUARE	t=ZSTD	Number	Name
2	12.6749	1	.0004	4.0269	1.7250	1	i1
3	1.6944	2	.4250	.1149	-1.2082	2	i2
3	2.1368	2	.3399	.2420	-.7971	3	i3
2	1.3153	1	.2514	.4463	-.0287	4	i4
2	1.2177	1	.2698	.3222	-.1956	5	i5
3	2.1347	2	.3403	.2851	-.6923	6	i6
3	.7624	2	.6815	.1141	-1.2118	7	i7
2	.0180	1	.8934	.0031	-1.3405	8	i8
3	.2046	2	.9044	.0278	-1.7580	9	i9
2	.0994	1	.7525	.0487	-.8755	10	i10
2	4.0028	1	.0454	1.1586	.5781	11	i11
2	1.3376	1	.2475	.4587	-.0139	12	i12
2	.3447	1	.5571	.0819	-.7287	13	i13
2	6.5785	1	.0103	2.1293	1.0792	14	i14
2	.5974	1	.4396	.1698	-.4753	15	i15
3	2.5723	2	.2729	.3861	-.4821	16	i16
3	.1163	2	.9454	.0174	-1.8898	17	i17
2	5.5386	1	.0186	1.6087	.8357	18	i18
2	3.6895	1	.0548	1.0786	.5256	19	i19
2	1.3486	1	.2455	.4128	-.0704	20	i20
2	10.1414	1	.0014	3.3817	1.5342	21	i21
3	5.2473	2	.0711	.8126	.1328	22	i22
2	.6676	1	.4139	.1389	-.5514	23	i23
2	1.1156	1	.2909	.3049	-.2221	24	i24
3	3.1197	2	.2071	.4311	-.4003	25	i25
3	2.2325	2	.3239	.2464	-.7860	26	i26
2	.0000	1	1.0000	.0053	-1.2801	27	i27
2	.0622	1	.8030	.0465	-.8873	28	i28
2	2.9223	1	.0874	.8168	.3330	29	i29
2	.1236	1	.7252	.0290	-.9983	30	i30

## KESIMPULAN

Hasil analisis dengan model Rasch menunjukkan pada tingkat instrumen, keseluruhan item dan subjek menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik. Pada tingkat respon, keseluruhan subjek punya kecenderungan untuk lebih mempunyai konsep diri positif. Kelompok subjek terbagi dalam dua kelompok besar yaitu kelompok mahasiswa yang mempunyai integritas akademik yang positif dan negatif. Hasil pengujian item menunjukkan terdapat 7 item yang termasuk item yang tidak fit dengan model yaitu item nomor 1, 4, 5, 14, 15, 18, 24.

Instrumen riset pada penelitian ini menunjukkan bahwa ia mengukur apa yang seharusnya diukur, yaitu memenuhi syarat unidimensionalitas. Dari segi validitas skala peringkat didapati bahwa memberikan pilihan 1 sampai 3 menyebabkan subjek secara tepat menyampaikan respon tentang integritas akademik mereka, sehingga penyederhanaan pilihan jawaban tidak perlu dilakukan.

Analisis terakhir tentang bias jenis kelamin dan asal perguruan tinggi menunjukkan dua item bias pada kelompok laki-laki dan perempuan yaitu pada item 1 dan 24. Sedangkan berdasarkan asal perguruan tinggi, terdapat bias pada 5 item yaitu item 1, 11, 14, 18, dan 21. Peningkatan upaya dan keterampilan dalam penyusunan skala dengan menggunakan format *Situational Judgement Test* (SJT), yang terdiri dari skenario singkat dan kontekstual yang menghadirkan situasi sosial yang dilematis, dan diberikan serangkaian opsi respon.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barnard, A., Schurink, W. & DeBeer, M. (2008). A conceptual framework of integrity: Empirical research. *SA Journal of Industrial Psychology*, 34(2), 40 - 49
- Bath, M., Hovde, P., George, E., Schulz, K., Larson, E., & Brunvatne, E. (2014). Academic integrity and community ties at a small, religious-affiliated liberal arts college. *International Journal for Educational Integrity*, 10(2), 31–43.
- Lee, J. K. W., & Partridge, L. (2011). Evaluating the effectiveness of educational and academic integrity initiatives in higher education. In *Educational integrity: Culture and values. Proceedings 5th Asia Pacific Conference on Educational Integrity*. The University of Western Australia, 26-28 September. (pp. 82-86). <http://www.apcei.catl.uwa.edu.au/procs/lee.pdf>
- Peterson, C., & Seligman, M. E. *Integrity in character strengths and virtues: A handbook and classification*. Oxford University Press.
- Purwono, U. (2014). Integritas dan pengukurannya. Artikel dalam *Bunga Rampai Psikologi 2 (Integritas, Keberbedaan dan Kesejahteraan Psikologis: Kontribusi Psikologi dalam Menjawab Tantangan Bangsa Masa Kini)*. HIMPSI.
- Randall, K., Bender, D. G., & Montgomery, D. M. (2007). Determining the opinions of health sciences students and faculty regarding academic integrity. *International Journal of Educational Integrity*, 3(2), 27–40.
- Razek, N. A. (2014). Academic integrity: a Saudi student perspective. *Academy of Educational Leadership Journal*, 18(1), 143 – 154.
- Roberts, C. J., & Hai-Jew, S. (2009). Issues of academic integrity: an online course for students addressing academic dishonesty. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 5(2), 182 – 196.
- William, S., Tanner, M., Beard, J., & Hale, G. (2012). Academic integrity on college campuses. *International Journal for Educational Integrity*, 8(1), 9–24.
- (2017, Oktober 13). PPI Delft Kutuk Keras Kebohongan Akademik. <https://JawaPos.com>.

- (2017, September 5). Dugaan Plagiarisme di UNJ: Pelaku Ingin Naik Pangkat dan Dipandang Tinggi. <https://bbc.com>.
- (2017, September 27). Polemik Plagiat Disertasi yang Berujung Pemecatan Rektor. <https://m.detik.com>.